PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan **Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir** **31 Desember 2018 dan 2017**	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

PT Pool Advista Finance, Tbk.
Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10
Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp +62 21 8062 6300
www.pooladvistafinance.com

SURAT PERYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT POOL ADVISTA FINANCE, TBK

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Asa Mirzaqi
   Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No.9-10 Lt.6 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili : Jl. Bangka Barat IV No.26 RT.012/007 Kel. Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-80626300
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Raden Ari Priyadi
   Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 N0.9-10 Lt.6 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili : Jl. Cempaka IV No.20 RT.006/011 Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-80626300
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pool Advista Finance, Tbk ("Perseroan").

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia:

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 08 Maret 2019

Asa Mirzaqi
Direktur Utama

Raden Ari Priyadi
Direktur

HELIANTONO & REKAN
Parker Randall International
Registered Public Accountants

Aminta Plaza 7th Floor # 704 Jl. TB Simatupang Kav. 10 Jakarta Selatan 12310 Indonesia
T: (+62 21) 766 1348-50 | F: (+62 21) 766 1351 | E: info@heliantonorekan.com | W: www.heliantonorekan.com
Branch: Bandung, Semarang, Surabaya, Bekasi, Sidoarjo

No. 00072/2.0459/AU.1/08/1107-1/1/III/2019

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pool Advista Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pool Advista Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pool Advista Finance Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

List of offices and partner's name are available at the above address. Heliantono & Rekan is a Registered Public Accountants in Indonesia licensed No. KEP-093/KM.6/2001. Heliantono & Rekan is a member of Parker Randall International a worldwide association of independent accounting firms and bussiness advisers. Parker Randall International refers to the network of independent members firms of Parker Randall International Limited, each of which is a separated and legal entity.

HELIANTONO & REKAN
Parker Randall International
Registered Public Accountants

Hal lain

Laporan keuangan PT Pool Advista Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya tertanggal 26 Maret 2018, memberikan opini tanpa modifikasian dalam semua hal yang material atas laporan keuangan tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Heliantono & Rekan

Sultana Amri
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1107

8 Maret 2019

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2018
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
ASET			
Kas dan Setara Kas	3, 28	10.743.102.979	35.346.635.267
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	4, 28	82.394.563.786	52.845.229.169
Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bersih	5, 28		
Pihak Ketiga		154.302.077.963	37.665.812.196
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	6, 28		
Pihak Berelasi	25	2.269.137.172	2.683.828.098
Pihak Ketiga		43.861.014.926	65.464.530.941
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	7, 28		
Pihak Berelasi	25	148.981.250	121.032.588
Pihak Ketiga		85.448.616.296	74.333.731.588
Piutang Pembiayaan Berdasarkan			
Prinsip Syariah - Bersih	8, 28		
Pihak Berelasi	25	6.571.657.883	--
Pihak Ketiga		4.184.347.618	--
Piutang Lain-lain	9, 28	1.529.689.475	5.144.056
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	10	216.047.203	680.868.332
Pajak Dibayar di Muka	16.a	1.764.812.248	1.155.765.005
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.310.478.105 dan Rp 1.350.250.451 pada tahun 2018 dan 2017)	11	49.445.114.445	2.555.905.409
Aset Pajak Tangguhan	16.e	696.668.614	617.941.826
Aset Lain-Lain		15.000.000	423.558.250
TOTAL ASET		**443.590.831.858**	**273.899.982.725**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Bank	12, 28	45.981.848.297	--
Beban Akrual	13, 28	627.537.194	55.718.199
Utang Pajak	16.b	2.469.970.828	101.273.230
Utang Sewa Pembiayaan	14, 28	1.214.641.321	1.179.824.807
Utang Lain-Lain	15, 28	616.424.578	13.398.805.846
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	17	1.215.040.868	848.467.370
TOTAL LIABILITAS		52.125.463.086	15.584.089.452
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham Modal Dasar - 10.176.400.000 Lembar Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.344.600.000 Lembar Saham pada 2018 dan 2.544.600.000 Lembar Saham pada 2017	18	334.460.000.000	254.410.000.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	19	23.441.091.811	50.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain	17	92.201.321	6.814.258
Saldo Laba			
Belum ditentukan Penggunaannya	20	11.000.000.000	11.000.000.000
Telah ditentukan Penggunaannya		22.472.075.640	(7.150.920.985)
Total Ekuitas		391.465.368.772	258.315.893.273
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**443.590.831.858**	**273.899.982.725**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN			
Bunga Dan Margin			
Pembiayaan Modal Kerja		9.116.453.363	7.980.088.574
Pembiayaan Investasi		10.139.587.499	9.548.292.148
Pembiayaan Multiguna		12.043.363.220	6.566.507.581
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah		400.119.482	--
Denda dari Fasilitas Pembiayaan		210.190.973	57.619.743
Administrasi dan Asuransi dari Fasilitas Pembiayaan		2.123.782.100	1.260.539.331
Keuntungan Portofolio Efek untuk			
Diperdagangkan - Bersih	22	17.413.556.164	14.706.393.125
Pendapatan Lain-lain	23	3.213.661.852	4.011.841.618
Total Pendapatan		54.660.714.653	44.131.282.120
BEBAN			
Umum dan Administrasi	21	14.699.605.676	11.012.630.840
Bunga dan Beban Keuangan	24	4.819.020.239	661.385.643
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	6	1.181.546.284	2.061.749.799
Beban Lain-Lain	23	487.250.721	116.379.393
Total Beban		**21.187.422.920**	**13.852.145.675**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**33.473.291.733**	**30.279.136.445**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	16.c	(3.957.484.250)	(3.188.440.740)
Tangguhan	16.e	107.189.142	(6.013.182.280)
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		**(3.850.295.108)**	**(9.201.623.020)**
LABA TAHUN BERJALAN		29.622.996.625	21.077.513.425
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Pasca Kerja	17	113.849.417	(51.322.339)
Pajak Penghasilan Terkait	16.e	(28.462.354)	12.830.585
Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain		85.387.063	(38.491.754)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**29.708.383.688**	**21.039.021.671**
LABA PER SAHAM - DASAR	26	**11,25**	**8,28**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba (Defisit)		Total Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
SALDO PER 31 DESEMBER 2016		**254.410.000.000**	**50.000.000**	**45.306.012**	**11.000.000.000**	**(28.228.434.410)**	**237.276.871.602**
Pengukuran Liabilitas Imbalan Pascakerja, Setelah Pajak	17	**--**	**--**	(38.491.754)	**--**	**--**	(38.491.754)
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	21.077.513.425	21.077.513.425
SALDO PER 31 DESEMBER 2017		**254.410.000.000**	**50.000.000**	**6.814.258**	**11.000.000.000**	**(7.150.920.985)**	**258.315.893.273**
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Perdana	1.b, 19	80.000.000.000	23.391.091.811	--	--	--	103.391.091.811
Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	17	50.000.000	--	--	--	--	50.000.000
Pengukuran Liabilitas Imbalan Pascakerja, Setelah Pajak	17	--	--	85.387.063	--	--	85.387.063
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	29.622.996.625	29.622.996.625
SALDO PER 31 DESEMBER 2018		**334.460.000.000**	**23.441.091.811**	**92.201.321**	**11.000.000.000**	**22.472.075.640**	**391.465.368.772**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Bunga		2.074.775.424	27.076.786.138
Pembayaran Beban Keuangan		(4.545.590.796)	(777.765.035)
Penerimaan Lainnya		2.976.467.244	7.589.469.652
Pembayaran Tenaga Kerja		(6.499.434.773)	(5.075.115.966)
Pembayaran Beban Umum, Administrasi dan Lainnya		(5.818.297.778)	(6.886.505.398)
Penerimaan Angsuran Pembiayaan	6, 7, 8	141.415.154.744	289.057.860.045
Pengeluaran untuk Fasilitas Pembiayaan	6, 7, 8	(227.414.075.161)	(242.514.074.953)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(3.347.880.932)	(10.860.514.566)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**(101.158.882.028)**	**57.610.139.917**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap			
Pembelian		(47.779.651.600)	(1.989.561.786)
Penjualan		139.823.501	188.820.000
Portofolio Efek Reksadana			
Pembelian		(7.500.000.000)	(4.780.000.000)
Penjualan		4.000.230.747	3.253.497.669
Portofolio Efek Saham			
Pembelian		(107.739.976.200)	(74.222.520.400)
Penjualan		99.103.967.000	35.295.684.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(59.775.606.552)**	**(42.254.080.517)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Utang Bank	12		
Penerimaan		59.588.000.000	13.758.537.640
Pelunasan		(13.389.485.033)	(220.066.146)
Pembayaran Utang Lain-Lain	15	(13.000.000.000)	--
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	14	(330.650.486)	--
Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	17	50.000.000	--
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana	1.b	108.000.000.000	--
Pembayaran Biaya Emisi Saham	19	(4.586.908.189)	--
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**136.330.956.292**	**13.538.471.494**
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(24.603.532.288)	28.894.530.894
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3	35.346.635.267	6.452.104.373
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3	**10.743.102.979**	**35.346.635.267**
Kas dan Setara Kas terdiri dari:	3		
Kas		20.000.000	1.399.600
Bank		5.373.102.979	345.235.667
Deposito Berjangka		5.350.000.000	35.000.000.000
Total		**10.743.102.979**	**35.346.635.267**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pool Advista Finance Tbk (dahulu PT Indojasa Pratama Finance) didirikan dengan nama PT Indojasa Pratama berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Mei 2001 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.16 tanggal 22 November 2018 yang dibuat oleh Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai persetujuan para pemegang saham atas pengeluaran saham portepel Perusahaan sebanyak 800.000.000 lembar Saham, yang disertai dengan Waran yang diberikan secara cuma-cuma sebanyak-banyaknya 800.000.000 lembar Saham Waran Seri I melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0267708 tanggal 26 November 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional yang meliputi pembiayaan investasi pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lain yang disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta di bidang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan pembiayaan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 tanggal 23 April 2002, yang terakhir diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-692/NB.11/2017 tanggal 24 November 2017. Perusahaan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-37/NB.223/2018 tanggal 2 Mei 2018. Pemberlakuan izin usaha dibidang pembiayaan sehubungan perubahan nama menjadi "Tbk" sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-1090/NB.11/2018 tanggal 13 Desember 2018.

Perusahaan berkedudukan di Ruko Permata Hijau, Lt. 6, Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No.9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210, Indonesia, dan memiliki kantor cabang yang berlokasi di Tangerang, Bandung dan Medan. Atas pembukaan cabang tersebut, masing-masing cabang telah mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dari Kementerian Keuangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Mei 2002.

Perusahaan merupakan entitas anak PT Pool Advista Indonesia Tbk (PAI) dengan persentase kepemilikan sebesar 76,07%. Pemegang saham utama PAI adalah PT Advista Multi Artha sebagai entitas induk terakhir Perusahaan

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 November 2018 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa keuangan No. S.157/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 800.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per Saham dengan harga penawaran Rp 135 per Saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2018.

Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 800.000.000 Waran Seri I, dengan harga nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 168 per saham. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 16 November 2023. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka

waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

1.c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	: Hadi Budiman	Hadi Budiman
Komisaris	: Freddy Gunawan	Freddy Gunawan
Komisaris Independen	: Hadi Budiman	Hadi Budiman
Dewan Direksi:		
Direktur Utama	: Asa Mirzaqi	Asa Mirzaqi
Direktur	: Raden Ari Priyadi	Raden Ari Priyadi
Direktur Independen	: Arfianto Wibowo	-
Dewan Pengawas Syariah:		
Ketua	: Izzuddin Edi Siswanto	-
Anggota	: Firmansyah	-

Susunan Komite Audit Perusahaan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Ketua	: Hadi Budiman	-
Anggota	: Ferdiansyah Siregar	-
Anggota	: Feri Saputra	-

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pengangkatan Komite Audit Perusahaan, berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.001/BOC-PAF/IV/18 tanggal 2 April 2018 tentang pengangkatan Komite Audit.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.004/DIR.PAF/VII/2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang Pengangkatan Sekertaris Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2018, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Raden Ari Priyadi.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris dan dewan direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 2.735.245.866 dan Rp 1.747.092.178.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 19 dan 22 orang (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- PSAK No. 2 (amandemen) “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”;
- PSAK No. 13 (amandemen) “Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi”;
- PSAK No. 15 (penyesuaian) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- PSAK No. 16 (amandemen) “Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif”;
- PSAK No. 46 (amandemen) “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”;
- PSAK No. 53 (amandemen) “Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham”;
- PSAK No. 67 (penyesuaian) “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”;
- PSAK No. 69 “Agrikultur”; dan
- PSAK No. 111 “Akuntansi Wa'd”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan deposito di bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2.p.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan adalah piutang pembiayaan *murabahah, Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah,* piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan *murabahah.* Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2.f. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2.p.

2.g. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sebagai *Lessor*

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Sebagai *Lessee*

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen, seperti: pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggungjawabkan dengan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyesuaian penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perabotan Kantor	5
Peralatan Kantor	5

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laba atau rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap dihapus atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi dan jika diperlukan, pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut disesuaikan secara prospektif.

2.j. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2.k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, anjak piutang, margin murabahah, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar di muka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan biaya emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan marjin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode anuitas selama jangka waktu kontrak. Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

2.l. Liabilitas Imbalan Pasca - Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pesangon, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (”UU 13/2003”). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan di hitung berdasarkan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara amandemen/kurtailmen yang terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Sebelum penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2016), keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi dari jumlah yang lebih besar antara 10% nilai wajar aset program atau 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja yang berhak. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi pekerja memberikan jasanya selama periode tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode vesting.

2.m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak selama periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika (a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: “Pajak Penghasilan”. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2.n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik

Indonesia, dan tidak diakui secara neto (salinghapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan PSAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.o. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Dalam transaksi bisnis normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai entitas pelapor, yang meliputi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   VII. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2.p. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, dan utang subordinasi.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu pinjaman yang diberikan dan piutang, dikarenakan Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, setelah pengakuan awal, akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sementara untuk seluruh liabilitas keuangan, setelah pengakuan awal, akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau tidak diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik penilaian lain yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga oleh debitur; atau
- restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan; atau
- terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara

nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas *(discounted cash flow)*. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralized financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai aset keuangan diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi Aset Keuangan
Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

2.q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2.r. Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik”, biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

2.s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

2.t. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja, anjak piutang, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

2.u. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penetapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting adalah:

- Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

  Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.o. Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

  Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini

bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

- Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap
  Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (nilai tercatat aset tetap disajikan pada Catatan 11).

- Imbalan Pasca - Kerja
  Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

  Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi Perusahaan saat ini. Informasi mengenai asumsi yang digunakan dan nilai tercatat imbalan pasca kerja diungkapkan pada Catatan 17.

- Aset Pajak Tangguhan
  Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. Kas dan Setara Kas

	2018	2017
Kas	20.000.000	1.399.600
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.472.733.588	244.130.350
PT Bank Central Asia Tbk	634.611.327	72.024.031
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	185.037.705	--
PT Bank Victoria Syariah	41.394.496	4.841.299
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	28.192.990	22.060.124
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.132.873	--
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	5.000.000	2.179.862
Sub Total	5.373.102.979	345.235.667
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.350.000.000	--
PT Bank Victoria Syariah	2.000.000.000	--
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.000.000.000	--
PT Bank Victoria International Tbk	--	35.000.000.000
Sub Total	5.350.000.000	35.000.000.000
Total	**10.743.102.979**	**35.346.635.267**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan tidak dibatasi penggunaannya.

Tingkat suku bunga dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Tingkat Suku Bunga per Tahun	5,00% - 7,50%	4,75% - 7,25%
Tingkat Nisbah (Perusahaan : Bank)	79,50% : 20,50%	--
Jangka Waktu	0 - 1 bulan	0 - 1 bulan

4. Portofolio Efek untuk Diperdagangkan

Akun ini merupakan portofolio efek untuk diperdagangkan dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
Saham dengan Kuotasi		
PT Inti Agri Resources Tbk	77.175.312.000	50.319.654.000
PT Pool Advista Indonesia Tbk	--	1.407.780.000
Unit Penyertaan Reksadana		
RD Aurora Likuid	545.533.694	--
RD TF Super Maxxi	3.493.607.576	--
RD Treasure Saham Mantap	1.180.110.516	1.117.795.169
Total	**82.394.563.786**	**52.845.229.169**

Nilai wajar unit reksa dana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih (NAB) pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai unit reksa dana yang dimiliki Perusahaan masing-masing sebesar Rp 573.553.614 dan (Rp 408.707.162) pada tahun 2018 dan 2017. Jumlah tersebut dicatat sebagai penghasilan lain-lain tahun berjalan (Catatan 22).

Saham dengan kuotasi merupakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar saham dengan kuotasi ditentukan berdasarkan nilai efek yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai wajar saham dengan kuotasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 14.336.775.600 dan Rp 12.800.597.600 dan disajikan sebagai laba (rugi) belum terealisasi atas perdagangan efek pada akun penghasilan lain-lain tahun berjalan (Catatan 22).

5. Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bersih

	2018	2017
Piutang Pembiayaan Modal Kerja		
Pihak Ketiga		
Modal Usaha		
Piutang Pembiayaan Modal Usaha	56.724.499.980	38.359.452.209
Pendapatan yang Belum Diakui	(3.812.585.493)	(310.045.491)
	52.911.914.487	38.049.406.718
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(834.120.164)	(383.594.522)
Sub Total	52.077.794.323	37.665.812.196
Anjak Piutang		
Piutang Pembiayaan Anjak Piutang	114.453.890.833	--
Pendapatan yang Belum Diakui	(11.194.807.193)	--
	103.259.083.640	--
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(1.034.800.000)	--
Sub Total	102.224.283.640	--
Total - Bersih	**154.302.077.963**	**37.665.812.196**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut

	2018	2017
0 - 30 Hari	148.370.998.127	38.049.406.718
31 - 90 Hari	7.800.000.000	--
Total	**156.170.998.127**	**38.049.406.718**

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing berkisar antara 14% - 18% dan 9% - 36% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas modal usaha dengan jangka waktu maksimal 2 (dua) tahun.

Sebagian piutang pembiayaan modal kerja menjadi jaminan untuk utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 12).

Atas piutang pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal Tahun	383.594.522	--
Penyisihan Tahun Berjalan	1.508.234.307	383.594.522
Pemulihan Tahun Berjalan	(22.908.665)	--
Total	**1.868.920.164**	**383.594.522**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Desember 2018 dan 2017 telah mencukupi untuk menutupi kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja.

6. Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih

	2018	2017
Pihak Berelasi		
Piutang Pembiayaan	2.609.469.214	2.732.454.351
Pendapatan yang Belum Diakui	(317.334.301)	(21.301.710)
	2.292.134.913	2.711.152.641
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(22.997.741)	(27.324.543)
Sub Total	2.269.137.172	2.683.828.098
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan	56.813.739.924	66.391.870.713
Pendapatan yang Belum Diakui	(12.510.239.819)	(263.421.065)
	44.303.500.105	66.128.449.648
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(442.485.179)	(663.918.707)
Sub Total	43.861.014.926	65.464.530.941
Total - Bersih	**46.130.152.098**	**68.148.359.039**

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing berkisar antara 12,5% - 18% dan 12,5% - 18% per tahun.

Piutang pembiayaan investasi diberikan dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan 7 tahun. Seluruh piutang pembiayaan investasi belum jatuh tempo.

Sebagian piutang pembiayaan investasi menjadi jaminan untuk utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 12).

Atas piutang pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal Tahun	691.243.250	--
Penyisihan Tahun Berjalan	259.054.496	691.243.250
Pemulihan Tahun Berjalan	(484.814.826)	--
Total	**465.482.920**	**691.243.250**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Desember 2018 dan 2017 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi.

7. Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih

	2018	2017
Pihak Berelasi		
Multiguna Karyawan	188.000.000	189.469.388
Pendapatan yang Belum Diakui	(37.506.913)	(68.436.800)
	150.493.087	121.032.588
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(1.511.837)	--
Sub Total	148.981.250	121.032.588
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan	119.278.807.379	75.541.951.881
Pendapatan yang Belum Diakui	(32.968.581.728)	(158.908.413)
	86.310.225.651	75.383.043.468
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(861.609.355)	(1.049.311.880)
Sub Total	85.448.616.296	74.333.731.588
Total - Bersih	**85.597.597.546**	**74.454.764.176**

Suku bunga piutang pembiayaan multiguna pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing berkisar antara 12,5% - 20% dan 10,25% - 20% per tahun.

Sebagian piutang pembiayaan multiguna menjadi jaminan untuk utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 12).

Piutang pembiayaan investasi diberikan dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan 7 tahun. Seluruh piutang pembiayaan investasi belum jatuh tempo.

Atas piutang pembiayaan multiguna yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal Tahun	1.049.311.880	--
Penyisihan Tahun Berjalan	426.803.732	1.049.311.880
Pemulihan Tahun Berjalan	(612.994.420)	--
Total	**863.121.192**	**1.049.311.880**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Desember 2018 dan 2017 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

8. Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Bersih

	2018	2017
Pihak Berelasi		
Piutang Pembiayaan	9.213.892.369	--
Pendapatan yang Belum Diakui	(2.575.994.560)	--
	6.637.897.809	--
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(66.239.926)	--
Sub Total	6.571.657.883	--
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan	4.856.281.248	--
Pendapatan yang Belum Diakui	(630.001.896)	--
	4.226.279.352	--
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(41.931.734)	--
Sub Total	4.184.347.618	--
Total - Bersih	**10.756.005.501**	**--**

Margin piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pada 31 Desember 2018 adalah masing-masing berkisar antara 14% - 18% per tahun.

Piutang pembiayaan syariah diberikan dengan jangka waktu maksimal 4 tahun dan seluruh piutang pembiayaan syariah belum jatuh tempo.

Atas piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal Tahun	--	--
Penyisihan Tahun Berjalan	108.171.660	--
Total	**108.171.660**	**-**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2018 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan syariah.

9. Piutang Lain-lain

	2018	2017
Pihak Berelasi		
PT Asuransi Jiwa Advista	176.000.000	--
PT Pool Advista Aset Management	176.000.000	--
PT Pool Advista Sekuritas	176.000.000	--
Sub Total	528.000.000	--
Pihak ketiga		
PT Nusa Puri Nirida	1.001.189.475	--
Pinjaman Karyawan	--	3.144.056
Lain-lain	500.000	2.000.000
Sub Total	1.001.689.475	5.144.056
Total	**1.529.689.475**	**5.144.056**

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada 31 Desember 2018 dan 2017, karena berdasarkan penelaahan atas piutang lain-lain, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

10. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

	2018	2017
Uang Muka	12.392.000	--
Biaya Dibayar di Muka		
Sewa kantor	90.740.741	516.449.944
Asuransi	102.257.763	156.207.638
Lain-lain	10.656.699	8.210.750
Sub Total	203.655.203	680.868.332
Total	**216.047.203**	**680.868.332**

11. Aset Tetap

	2018			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan:				
Pemilikan Langsung				
Tanah dan Bangunan	--	47.377.500.000	--	47.377.500.000
Kendaraan	767.620.000	--	228.000.000	539.620.000
Peralatan Kantor	1.126.729.598	231.908.600	50.932.960	1.307.705.238
Perlengkapan Kantor	198.469.662	35.710.000	16.748.950	217.430.712
	2.092.819.260	47.645.118.600	295.681.910	49.442.255.950
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	1.813.336.600	500.000.000	--	2.313.336.600
Sub Total	3.906.155.860	48.145.118.600	295.681.910	51.755.592.550
Akumulasi Penyusutan:				
Pemilikan Langsung				
Tanah dan Bangunan	--	394.812.500	--	394.812.500
Kendaraan	185.468.332	145.372.390	117.800.000	213.040.722
Peralatan Kantor	777.476.170	154.586.206	42.501.716	889.560.660
Perlengkapan Kantor	182.932.692	13.173.237	16.748.950	179.356.979
	1.145.877.194	707.944.333	177.050.666	1.676.770.861
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	204.373.257	429.333.987	--	633.707.244
Sub Total	1.350.250.451	1.137.278.320	177.050.666	2.310.478.105
Nilai Tercatat	**2.555.905.409**			**49.445.114.445**

	2017			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan:				
Pemilikan Langsung				
Kendaraan	650.852.000	497.000.000	380.232.000	767.620.000
Peralatan Kantor	1.212.560.748	119.068.000	204.899.150	1.126.729.598
Perlengkapan Kantor	316.605.152	5.493.785	123.629.275	198.469.662
	2.180.017.900	621.561.785	708.760.425	2.092.819.260
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	445.336.600	1.368.000.000	--	1.813.336.600
Sub Total	2.625.354.500	1.989.561.785	708.760.425	3.906.155.860
Akumulasi Penyusutan:				
Pemilikan Langsung				
Kendaraan	424.813.666	140.886.666	380.232.000	185.468.332
Peralatan Kantor	875.404.537	106.970.783	204.899.150	777.476.170
Perlengkapan Kantor	301.806.340	4.755.627	123.629.275	182.932.692
	1.602.024.543	252.613.076	708.760.425	1.145.877.194
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	60.239.270	144.133.987	--	204.373.257
Sub Total	1.662.263.813	396.747.063	708.760.425	1.350.250.451
Nilai Tercatat	**963.090.687**			**2.555.905.409**

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 201/2018 dan No. 202/2018 tanggal 13 November 2018, Perusahaan membeli Tanah dan Bangunan dengan 2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3099/Grogol Utara dan No. 3100/Grogol Utara dengan jumlah harga keseluruhan sebesar Rp 45.000.000.000.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.137.278.320 dan Rp 396.747.063 yang dicatat di beban administrasi dan umum (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 21.899.600.000 dan Rp 1.470.400.000 kepada PT Asuransi Raksa, PT Artha Graha General Insurance, PT BCA Insurance, PT ACA Insurance dan PT Asuransi ABDA, semuanya pihak ketiga. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Laba (rugi) pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Harga Jual	139.823.501	188.820.000
Nilai Tercatat	118.631.244	--
Laba Penjualan Aset Tetap	**21.192.257**	**188.820.000**

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

12. Utang Bank

`	2018	2017
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		
Fasilitas Kredit *Revolving*	46.198.514.967	--
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(216.666.670)	--
Total	**45.981.848.297**	**--**

Kredit *Revolving*
Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 26 Maret 2018 yang dibuat dihadapan notaris Nunik Rudiawati, SH., M.Kn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Modal Kerja *Excuting* dari PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) yang bersifat Kredit *Revolving* sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal 26 Maret 2018 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,25% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Piutang pembiayaan terkait penerusan pinjaman ke konsumen *(end user)* oleh Perusahaan yang dibiayai melalui BKE dengan jumlah minimal sebesar Rp 62.500.000.000 (Catatan 5, 6, 7);
- *Corporate Guarantee* dari PT Pool Advista Indonesia Tbk, entitas Induk Perusahaan.

Selama periode fasilitas pinjaman berlaku, Perusahaan tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- Mengubah anggaran dasar dan atau status badan usaha;
- Mengubah struktur permodalan, kecuali ditentukan lain oleh BKE;
- Mengubah komposisi pemegang saham pengendali dan pengurus Perusahaan;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal, dan atau pembelian saham kepada Perusahaan lain yang dapat menghambat kewajiban pengembalian kepada BKE;
- Membagikan dividen atau keuntungan atau laba usaha lebih dari 50% kepada pemegang saham;
- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang bidang usaha menurut anggaran dasar;
- Memperoleh pinjaman baru dari kreditur lain atau mengakibatkan Perusahaan menjadi berhutang, kecuali dalam rangka transaksi usaha yang bersifat lazim;
- Mengajukan permohonan kepada pengadilan agar Perusahaan dinyatakan pailit dan atau diposisikan dalam kondisi atau keadaan penundaan pembayaran utang;
- Menjual atau memindahtangankan sebagian atau seuruh harta kekayaan yang sudah diserahkan sebagai agunan kepada BKE, selain dalam rangka transaksi penjualan terkait kegiatan usaha.

Berdasarkan Surat dari BKE No. 032/DIKOM/2018 tanggal 17 Juli 2018, BKE telah menyetujui pencabutan beberapa pembatasan sebagaimana telah diatur dalam perjanjian kredit, yaitu sebagai berikut:

- Mengubah anggaran dasar dan atau status badan usaha;
- Mengubah struktur permodalan, kecuali ditentukan lain oleh BKE;

- Mengubah komposisi pemegang saham pengendali dan pengurus Perusahaan;
- Membagikan dividen atau keuntungan atau laba usaha lebih dari 50% kepada pemegang saham; dan
- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang bidang usaha menurut anggaran dasar.

Kredit Modal Kerja ("KMK") *Executing*
Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dari BKE berdasarkan Perjanjian No. 034/DJKOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018. Sifat kredit adalah *Revolving* dengan maksimal kredit Rp20.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 13,75% p.a. efektif. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada 31 Desember 2018, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

13. Beban Akrual

	2018	2017
Bunga Pinjaman	529.274.195	39.178.082
Jasa Profesional	97.000.000	--
Lain-Lain	1.262.999	16.540.117
Total	**627.537.194**	**55.718.199**

14. Utang Sewa Pembiayaan

	2018	2017
PT BCA Finance	248.414.035	384.024.807
PT Maybank Indonesia Finance	646.106.235	359.249.000
PT CIMB Niaga Auto Finance	320.121.051	436.551.000
Total	**1.214.641.321**	**1.179.824.807**

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance, PT Maybank Indonesia Finance dan PT CIMB Niaga Auto Finance untuk pembelian kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan. Fasilitas sewa pembiayaan ini memiliki masa pembayaran berkisar antara 3 -5 tahun dan dikenakan bunga efektif sebesar 4,05%-6,74% per tahun.

15. Utang Lain-Lain

	2018	2017
Pihak Berelasi		
PT Pool Advista Indonesia Tbk	300.000.000	13.000.000.000
Pihak Ketiga		
Titipan Lain yang Belum Direalisasi	300.706.539	311.239.846
Pembayaran dari Debitur yang Belum Teridentifikasi	--	65.366.000
Lain-lain	15.718.039	22.200.000
Sub Total	316.424.578	398.805.846
Total	**616.424.578**	**13.398.805.846**

Pinjaman dari PT Pool Advista Indonesia Tbk, Pihak berelasi pada tahun 2017, merupakan pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar Rp 13.000.000.000 berjangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo pada 21 Agustus 2018 dan suku bunga pinjaman sebesar 11% per tahun. Pinjaman ini tidak mensyaratkan adanya jaminan. Pinjaman ini telah lunas pada bulan April 2018.

16. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di muka

	2018	2017
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	66.021.525	--
Pasal 25	543.025.718	--
Pasal 28A Tahun 2017	1.155.765.005	1.155.765.005
Total	**1.764.812.248**	**1.155.765.005**

b. Utang Pajak

	2018	2017
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	52.800.000	40.800.825
Pasal 21	82.026.113	38.436.969
Pasal 23	6.737.619	22.035.436
Pasal 29	2.328.407.096	--
Total	**2.469.970.828**	**101.273.230**

c. Beban (Manfaat) Pajak

	2018	2017
Pajak kini	3.957.484.250	3.188.440.740
Pajak Tangguhan	(107.189.142)	6.013.182.280
Total	**3.850.295.108**	**9.201.623.020**

Rekonsilasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum Pajak menurut Laporan		
Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	33.473.291.733	30.279.136.445
Beda Temporer:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	--	1.403.801.094
Imbalan Kerja Jangka Panjang	481.685.915	170.989.139
Penyusutan Aset Tetap	(51.666.346)	(83.986.464)
Sub Total	430.019.569	1.490.803.769
Beda Tetap:		
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek	(17.413.556.164)	(14.667.529.436)
Pendapatan yang telah Dikenakan Pajak Final	(2.549.975.424)	(3.096.794.317)
Beban Pajak Penghasilan Final - Saham Pendiri	1.718.803.778	--
Natura	171.353.712	55.210.409
Sub Total	(18.073.374.098)	(17.709.113.344)
Penghasilan Kena Pajak	15.829.937.204	14.060.826.870
Penghasilan Kena Pajak - Pembulatan	15.829.937.000	14.060.826.000
Beban Pajak Kini	**3.957.484.250**	**3.188.440.937**
Dikurang: Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.629.077.154	4.344.205.744
Pajak Penghasilan Badan Lebih (Kurang) Bayar	**(2.328.407.096)**	**1.155.764.807**

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2017 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Sedangkan, perhitungan Penghasilan Kena Pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 tersebut diatas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang diilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan tahunan. Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

d. Program Pengampunan Pajak

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-2903/PP/WPJ.04/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan I pada tanggal 28 September 2016.

e. Pajak Tangguhan

	2017	Diakui di Laba Rugi	Diakui di Penghasilan Komprehensif lain	2018
Aset Pajak Tangguhan:				
Imbalan Pascakerja	212.116.841	120.105.729	(28.462.354)	303.760.216
Penyusutan Aset Tetap	405.824.985	(12.916.587)	--	392.908.398
Total	**617.941.826**	**107.189.142**	**(28.462.354)**	**696.668.614**

	2016	Diakui di Laba Rugi	Diakui di Penghasilan Komprehensif lain	2017
Aset Pajak Tangguhan:				
Imbalan Pascakerja	166.038.971	33.247.285	12.830.585	212.116.841
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Pembiayaan	6.025.432.949	(6.025.432.949)	--	--
Penyusutan Aset Tetap	426.821.601	(20.996.616)	--	405.824.985
Total	**6.618.293.521**	**(6.013.182.280)**	**12.830.585**	**617.941.826**

Untuk tahun 2017, pembalikan (penyesuaian) sebesar Rp 6.025.432.949 atas cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.003/DIR/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 tentang Hapus Buku *(write off)* dan Hapus Tagih untuk saldo piutang bermasalah per 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.311.583.925 dan Hapus Tagih yang telah dihapus bukukan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan total *outstanding* pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 45.766.649.900. Oleh karena keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak *(tax amnesty)* maka Hapus Tagih diatas tidak lagi memiliki manfaat pajak tangguhan di masa yang akan datang.

17. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmokonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 11 Februari 2019 dan 15 Maret 2018.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	: 58 Tahun
Tabel Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 3 (TM 3) 2011
Estimasi Kenaikan Gaji Dimasa Datang	: 2018 dan 2017: 10%
Tingkat Diskonto	: 2018: 8,30% (2017: 7,10%)

Tingkat Cacat	:	10%xTMI 3
Tingkat Pengunduran Diri	:	5% per tahun sampai usia 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% di usia 55 tahun dan setelahnya
Metode	:	*Projected Unit Credit*

Beban imbalan pasca kerja Perusahaan dialokasikan beban usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Biaya Jasa Kini	443.444.639	362.994.688
Biaya Jasa Lalu atas Kurtailmen	--	(263.890.424)
Biaya Jasa Lalu atas Amandemen Program	(33.058.028)	--
Kelebihan Pembayaran Imbalan	--	38.000.000
Biaya Bunga	71.299.304	33.884.875
Total	**481.685.915**	**170.989.139**

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal Tahun	848.467.370	664.155.892
Beban Tahun Berjalan	481.685.915	170.989.139
Penghasilan Komprehensif Lain	(113.849.417)	51.322.339
Pembayaran Imbalan	(1.263.000)	(38.000.000)
Saldo Akhir Tahun	**1.215.040.868**	**848.467.370**

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	1.215.040.868	848.467.370
Nilai Wajar Aset Program	--	--
Defisit Program	**1.215.040.868**	**848.467.370**

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas manfaat karyawan Perusahaan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1. Perubahan Imbal Hasil Obligasi
   Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus oleh kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.
2. Tingkat Kenaikan Gaji
   Liabilitas imbalan pensiun Perusahaan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2018 adalah:

	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti
Kenaikan 1% Tingkat Diskonto	(81.982.681)
Penurunan 1% Tingkat Diskonto	93.332.232
Kenaikan 1% Tingkat Kenaikan Gaji	99.906.146
Penurunan 1% Tingkat Kenaikan Gaji	(88.484.050)

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		
Pemegang Saham	**Lembar saham**	**Persentase kepemilikan**	**Jumlah modal disetor**
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.544.599.999	76,07%	254.459.999.900
Tuan Freddy Gunawan	1	0,01%	100
Masyarakat	800.000.000	23,92%	80.000.000.000
Total	**3.344.600.000**	**100,00%**	**334.460.000.000**

	2017		
Pemegang Saham	**Lembar saham**	**Persentase kepemilikan**	**Jumlah modal disetor**
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.544.099.999	99,99%	254.409.999.900
Tuan Freddy Gunawan	1	0,01%	100
Total	**2.544.100.000**	**100,00%**	**254.410.000.000**

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 4 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Harra Mieltuani Lubis, SH, notaris di Tangerang yang telah ditegaskan kembali dalam Akta Penegasan No. 12 tanggal 29 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 2.544.100.000 lembar Saham menjadi 2.544.600.000 lembar Saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 22 November 2018 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai persetujuan para pemegang saham atas pengeluaran saham portepel Perusahaan sebanyak 800.000.000 lembar Saham, yang disertai dengan Waran yang diberikan secara cuma-cuma sebanyak-banyaknya 800.000.000 lembar Saham Waran Seri I melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0267708 tanggal 26 November 2018.

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

	2018 (Lembar)	2017 (Lembar)
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	2.544.100.000	2.544.100.000
Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000	--
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana	800.000.000	--
Total Saham Beredar pada Akhir Tahun	**3.344.600.000**	**2.544.100.000**

19. Tambahan Modal Disetor – Bersih

	2018	2017
Program Pengampunan Pajak (Catatan 16.d)	50.000.000	50.000.000
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio Saham	28.000.000.000	--
Biaya Emisi	(4.608.908.189)	--
Sub Total	23.391.091.811	--
Tambahan Modal Disetor – Bersih	**23.441.091.811**	**50.000.000**

20. Cadangan Umum

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan di bawah tangan tanggal 30 Oktober 2015, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 11.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

21. Beban Umum dan Administrasi

	2018	2017
Gaji dan Tunjangan Karyawan	6.482.894.656	5.075.115.966
Pajak Penghasilan	1.718.803.778	514.363.689
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	1.137.278.320	396.747.063
Sewa	1.013.468.651	1.227.467.521
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.157.947.456	1.510.482.427
Jasa Profesional	978.006.410	393.628.252
Perlengkapan Kantor	514.043.988	256.048.918
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 17)	481.685.915	170.989.139
Asuransi	339.439.318	156.108.077
Bahan Bakar dan Parkir	189.744.699	163.104.204
Transportasi dan Perjalanan Dinas	116.414.596	80.746.502
Promosi dan Periklanan	105.414.336	4.411.000
Komunikasi	102.421.936	113.335.061
Kesehatan	92.203.105	117.369.274
Listrik, Air dan Energi	78.330.422	427.097.096
Lain-lain	191.508.090	405.616.651
Total	**14.699.605.676**	**11.012.630.840**

22. Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek untuk Diperdagangkan - Bersih

	2018	2017
Saham dengan Kuotasi		
Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi	14.336.775.600	12.800.597.600
Keuntungan Bersih yang Sudah Direalisasi	2.475.093.200	3.568.004.500
Unit Reksadana		
Keuntungan (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi	573.553.614	(408.707.162)
Keuntungan (Kerugian) Bersih yang Sudah Direalisasi	28.133.750	(1.253.501.813)
Total	**17.413.556.164**	**14.706.393.125**

23. Pendapatan Lain-lain

	2018	2017
Pendapatan Lain-Lain		
Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro	2.074.775.424	405.127.651
Pendapatan Sewa - Bersih	475.200.000	--
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 11)	21.192.257	188.820.000
Bunga *Medium Term Notes* / Obligasi	--	3.166.666.666
Lain-Lain	642.494.171	251.227.301
Total	**3.213.661.852**	**4.011.841.618**
Beban Lain-Lain		
Beban Transaksi Portofolio Efek di Bursa	**487.250.721**	**116.379.393**

24. Bunga dan Beban Keuangan

	2018	2017
Beban Bunga Utang Bank	4.285.224.617	3.482.766
Beban Bunga Utang Lain-Lain dan Sewa Pembiayaan	437.690.792	615.384.017
Amortisasi Beban Keuangan	83.333.330	30.514.950
Administrasi Bank	12.771.500	12.003.910
Total	**4.819.020.239**	**661.385.643**

25. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

			Persentase terhadap Total Aset atau Liabilitas	
	2018	2017	2018	2017
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	**--**	**1.407.780.000**	**--**	**0,51%**
Piutang Pembiayaan Investasi				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.256.553.975	1.795.835.414	0,00	0,66%
PT Pool Advista Sekuritas	670.106.769	382.952.070	0,00	0,14%
PT Pool Advista Aset Management	485.951.404	--	0,00	--
PT Advista Multi Artha	196.857.066	553.666.867	0,00	0,20%
Pendapatan yang Belum Diakui	(317.334.301)	(21.301.710)	(0,00)	-0,01%
Total	**2.292.134.913**	**2.711.152.641**	**0,52%**	**0,99%**
Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah				
PT Asuransi Jiwa Advista	**6.637.897.809**	**--**	**376,12%**	**--**
Piutang Pembiayaan Multiguna				
Raden Ari Priyadi	**150.493.087**	**121.032.588**	**0,03%**	**0,04%**
Piutang Lain-Lain				
PT Asuransi Jiwa Advista	176.000.000	--	0,04%	--
PT Pool Advista Aset Management	176.000.000	--	0,04%	--
PT Pool Advista Sekuritas	176.000.000	--	0,04%	--
Total	**528.000.000**	**--**	**0,12%**	**--**
Utang Lain-Lain				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	**300.000.000**	**13.000.000.000**	**0,58%**	**83,42%**

	Jumlah		Persentase terhadap Total Pendapatan atau Beban	
	2018	2017	2018	2017
Pembiayaan Investasi				
PT Pool Advista Indonesia	209.868.692	137.573.074	0,38%	0,31%
PT Pool Advista Sekuritas	75.434.646	24.167.484	0,14%	0,05%
PT Pool Aset Management	42.007.510	--	0,08%	--
PT Asuransi Jiwa Advista	55.816.221	--	0,10%	--
PT Advista Multi Artha	65.534.529	200.685.805	0,12%	0,45%
Total	**448.661.598**	**362.426.363**	**0,82%**	**0,82%**
Pembiayaan Multiguna				
Raden Ari Priyadi	**32.214.285**	**12.969.388**	**0,06%**	**0,03%**
Pendapatan Lain-Lain				
Pendapatan Sewa				
PT Asuransi Jiwa Advista	176.000.000	--	0,32%	--
PT Pool Advista Aset Management	176.000.000	--	0,32%	--
PT Pool Advista Sekuritas	176.000.000	--	0,32%	--
Total	**528.000.000**	**--**	**0,97%**	**--**
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji dan Tunjangan				
Komisaris dan Direksi	2.735.245.866	2.425.578.081	13%	17,51%
Beban Lain-lain				
Beban Transaksi Portofolio Efek di Bursa	**104.368.097**	**--**	**0,49%**	**--**

Berdasarkan yang diatur dalam Perjanjian Sewa, Perusahaan menyewakan *space* untuk kantor yang berlokasi di Ruko Permata Hijau, Lt. 6, Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210, kepada PT Asuransi Jiwa Advista, PT Pool Advista Aset Management dan PT Pool Advista Sekuritas dengan harga sewa masing-masing sebesar Rp 79.200.000 per bulan.

b. Sifat dan Hubungan Pihak Berelasi:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1	PT Pool Advista Indonesia Tbk	Entitas Induk	Pembiayaan, Utang, Jasa Manajemen dan Portofolio Efek
2	PT Pool Advista Sekuritas	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan, Pendapatan Sewa
3	PT Pool Advista Aset Management	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan, Pendapatan Sewa
4	PT Advista Multi Artha	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan
5	PT Asuransi Jiwa Advista	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan, Pendapatan Sewa
6	Raden Ari Priyadi	Manajemen Kunci	Pembiayaan
7	Komisaris dan Direksi	Manajemen Kunci	Beban Imbalan Kerja

26. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

	2018	2017
Laba tahun berjalan untuk perhitungan Rugi per saham dasar	29.622.996.625	21.077.513.425
Jumlah Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	2.632.185.366	2.544.100.000
Laba bersih per saham dasar	**11,25**	**8,28**

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada 31 Desember 2018 dan 2017, karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilutif atas saham biasa pada tanggal pelaporan.

27. Informasi Segmen

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Berikut adalah segmen operasi Perusahaan yang dibagi berdasarkan produk:

	2018 (Dalam Ribuan Rupiah)					
	Pembiayaan Modal Kerja	**Pembiayaan Investasi**	**Pembiayaan Multiguna**	**Pembiayaan Prinsip Syariah**	**Lain-Lain**	**Total**
Pendapatan	9.116.453	10.139.587	12.043.363	400.119	22.961.191	54.660.715
Umum dan Administrasi	(3.406.074)	(3.788.336)	(4.499.621)	(149.492)	(2.856.082)	(14.699.606)
Bunga dan Beban Keuangan	(1.499.829)	(1.499.829)	(1.285.567)	--	(533.796)	(4.819.020)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(1.485.326)	225.760	186.191	(108.172)	--	(1.181.546)
Beban Lain-Lain	--	--	--	--	(487.251)	(487.251)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.725.225	5.077.183	6.444.365	142.456	19.084.063	33.473.292
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	(3.850.295)	(3.850.295)
Laba Tahun Berjalan	2.725.225	5.077.183	6.444.365	142.456	15.233.767	29.622.997
Penghasilan Komprehensif Lain setelah Pajak	--	--	--	--	85.387	85.387
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	2.725.225	5.077.183	6.444.365	142.456	15.319.154	29.708.384
Aset dan Liabilitas						
Aset Segmen	154.302.078	46.130.152	85.597.598	10.756.006	146.804.999	443.590.832
Liabilitas Segmen	16.093.646	16.093.647	13.794.554	--	6.143.616	52.125.463
Informasi Segmen Lainnya						
Pengeluaran Modal						
- Aset Tetap	--	--	--	--	47.779.652	47.779.652
Penyusutan Aset Tetap	--	--	--	--	1.137.278	1.137.278
Beban Non Kas Lainnya:						
- Imbalan Pasca Kerja	--	--	--	--	481.686	481.686

	2017 (Dalam Ribuan Rupiah)					
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Prinsip Syariah	Lain-Lain	Total
Pendapatan	7.980.089	9.548.292	6.566.508	--	20.036.394	44.131.282
Umum dan Administrasi	(3.345.565)	(4.003.018)	(2.752.937)	--	(911.111)	(11.012.631)
Bunga dan Beban Keuangan	--	--	--	--	(661.386)	(661.386)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(383.595)	(691.243)	(1.049.312)	--	62.400	(2.061.750)
Beban Lain-Lain	--	--	--	--	(116.379)	(116.379)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	4.250.929	4.854.031	2.764.259	--	18.409.918	30.279.136
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	(9.201.623)	(9.201.623)
Laba Tahun Berjalan	4.250.929	4.854.031	2.764.259	--	9.208.295	21.077.513
Penghasilan Komprehensif Lain setelah Pajak	--	--	--	--	(38.492)	(38.492)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	4.250.929	4.854.031	2.764.259	--	9.169.803	21.039.022
Aset dan Liabilitas						
Aset Segmen	37.665.812	68.148.359	74.454.764	--	93.631.047	273.899.983
Liabilitas Segmen	--	--	--	--	15.584.089	15.584.089
Informasi Segmen Lainnya						
Pengeluaran Modal						
- Aset Tetap	--	--	--	--	1.989.562	1.989.562
Penyusutan Aset Tetap	--	--	--	--	396.747	396.747
Beban Non Kas Lainnya:						
- Imbalan Pasca Kerja	--	--	--	--	170.989	170.989

28. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:
1. Risiko Strategi
2. Risiko Kepengurusan
3. Risiko Tata Kelola
4. Risiko Operasional
5. Risiko Pembiayaan
6. Risiko Aset dan Liabilitas
7. Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Kebijakan Manajemen Risiko
Perkembangan dunia multifinance yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola Perusahaan yang sehat *(good corporate governance)* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Kerangka Manajemen Risiko
Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah membentuk Komite Risiko Kredit dan operasional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area. Seluruh Dewan Komite memiliki anggota eksekutif dan anggota non-eksekutif dan melaporkan kegiatan mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengklarifikasikan dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dana kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan, melalui pelatihan serta standar

dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Manajemen Risiko merupakan aktivitas yang ditujukan untuk melakukan pengukuran, mitigasi serta monitoring atas berbagai risiko. Efektivitas sistem manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk mendapatkan informasi yang terkini dan akurat dalam hal adanya pelanggan atau ketidakpatuhan terhadap prosedur, dan hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan untuk mengurangi pengaruh risiko dalam hubungannya dengan aset Perusahaan yang mengandung risiko.

Risiko Strategi
Risiko strategi adalah potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, serta pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Risiko Kepengurusan
Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki potensi dan integritas yang tinggi.

Risiko Tata Kelola
Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung.

Risiko Operasional
Risiko operasional adalah risiko yang muncul sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar Perseroan. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja operasi dan proses transaksi sehingga mengganggu kelancaran operasional dan kualitas pelayanan yang mengakibatkan menurunnya kinerja dan daya saing Perseroan.

Atas hal tersebut, maka dalam pemberian pinjaman diperhatikan sebagai berikut:
a. Pengidentifikasian Risiko
b. Pengukuran Risiko
c. Pengendalian Pemasaran & Informasi Pemasaran

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam Sistem Manajemen Risiko Operasional (CRMS).

Untuk menyikapi hal ini kedepan, Perusahaan telah menyiapkan rencana dan langkah-langkah untuk memperkuat pengendalian internal, yaitu dengan menyiapkan dan membuat Standar Operasional dan Prosedur (SOP), pelatihan terhadap karyawan (pelatihan dan masukan-masukan dari motivator yang berpengalaman).

Risiko Pembiayaan
Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Perseroan menghadapi risiko pembiayaan, yaitu risiko ketidakmampuan debitur untuk membayar angsuran pembiayaan, baik pokok maupun bunga yang diberikan. Risiko ini timbul jika kelayakan debitur dan manajemen piutang dikelola kurang hati-hati sehingga menyebabkan tersendatnya pembayaran angsuran yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kinerja Perusahaan.

Dalam menyetujui sebuah pengajuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit. Oleh karena itu, Komite Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian, merekomendasikan dan memberikan persetujuan atas proposal yang diajukan. Komite Kredit Perusahaan menaruh perhatian dan fokus terhadap Perubahan ekonomi serta hal lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit pelanggan. berdasarkan kondisi saat ini, Perusahaan memastikan bahwa pengawasan dan pengelolaan portofolio kredit akan tetap terjaga dengan baik melalui implementasi secara konservatif kebijakan kredit yang berlaku.

Untuk memungkinkan Perusahaan melaksanakan monitoring kredit secara tersegmentasi, telah dilakukan diversifikasi porotofolio pembiayaan ke dalam beberapa aspek risiko, meliputi jenis pembiayaan, kualitas pembiayaan berdasarkan wilayah, cabang, jangka waktu pembiayaan, jenis industri dan lainnya.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditandatangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisis kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenai nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenai nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenai Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	2018	2017
Kas dan Setara Kas	10.743.102.979	35.346.635.267
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	82.394.563.786	52.845.229.169
Piutang Pembiyaan Modal Kerja - Bersih	154.302.077.963	37.665.812.196
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	46.130.152.098	68.148.359.039
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	85.597.597.546	74.454.764.176
Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Bersih	10.756.005.501	--
Piutang Lain-lain	1.529.689.475	5.144.056
Total Aset Keuangan	**391.453.189.348**	**268.465.943.903**

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana *(cost of fund)* yang menggunakan suku bunga tetap, dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018		
	< 1 Tahun	**1 - 3 Tahun**	**Total**
Utang Bank	--	45.981.848.297	45.981.848.297
Beban Akrual	627.537.194	--	627.537.194
Utang Sewa Pembiayaan	491.999.387	722.641.935	1.214.641.321
Utang Lain-lain	616.424.578	--	616.424.578
Total	**1.735.961.159**	**46.704.490.232**	**48.440.451.390**

	2017		
	< 1 Tahun	**1 - 3 Tahun**	**Total**
Beban Akrual	55.718.199	--	55.718.199
Utang Sewa Pembiayaan	392.404.800	787.420.007	1.179.824.807
Utang Lain-lain	13.398.805.846	--	13.398.805.846
Total	**13.846.928.845**	**787.420.007**	**14.634.348.852**

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2018	**2017**
	Nilai Tercatat	**Nilai Tercatat**
Aset Keuangan		
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	10.743.102.979	35.346.635.267
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	82.394.563.786	52.845.229.169
Piutang Pembiyaan Modal Kerja - Bersih	154.302.077.963	37.665.812.196
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	46.130.152.098	68.148.359.039
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	85.597.597.546	74.454.764.176
Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Bersih	10.756.005.501	--
Piutang Lain-lain	1.529.689.475	5.144.056
Total	**391.453.189.348**	**268.465.943.903**
Liabilitas Keuangan		
Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang Bank	45.981.848.297	--
Beban Akrual	627.537.194	55.718.199
Utang Sewa Pembiayaan	1.214.641.321	1.179.824.807
Utang Lain-lain	616.424.578	13.398.805.846
Total	**48.440.451.390**	**14.634.348.852**
Selisih Bersih	**343.012.737.958**	**253.831.595.051**

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Besar kecilnya pertumbuhan Perusahaan sangat tergantung pada tersedianya pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan dan modal serta sumber dana lainnya untuk melangsungkan kegiatan pembiayaan. Untuk memperkecil risiko likuiditas atas perbedaan jatuh tempo investasi dan sumber dana Perusahaan, saat ini sebagian pendanaan dilakukan melalui dana modal dan dana dari perbankan. Pendanaan melalui perbankan dilakukan dengan menjaminkan piutang kepada Bank, dan dengan hasil mendapat asupan dana dengan cara kredit dan dibayar secara berkala kepada Bank, hal ini sangat membantu dan memperkuat Perusahaan dari sisi modal dan aset.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*net worth*) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 dan POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga agar *gearing ratio* Perusahaan tidak melebihi batas maksimum yang disyaratkan oleh peraturan, yaitu 10 kali.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, *Gearing Ratio* Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pinjaman		
Utang Bank	45.981.848.297	--
Utang Sewa Pembiayaan	1.214.641.321	1.179.824.807
Total	47.196.489.618	1.179.824.807
Ekuitas		
Ekuitas	391.465.368.772	258.315.893.273
Total	391.465.368.772	639.533.179.296
Rasio *Adjusted Leverage*	**0,12**	**0,00**

Perusahaan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

29. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku di Tahun 2018

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 15 (amandemen) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- PSAK No. 62 (amandemen) “Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi”;
- PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”;
- PSAK No. 71 (amandemen) “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”; dan
- PSAK No. 73 “Sewa”.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

30. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2018:

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Utang Sewa Pembiayaan	--	1.179.824.807	1.179.824.807
Utang Lain-lain	398.805.847	13.000.000.000	13.398.805.846
Pinjaman yang Diterima	14.179.824.807	(14.179.824.807)	--
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			
Pendapatan			
Pembiayaan Konsumen	99.627.471	(99.627.471)	--
Pembiayaan Multiguna	6.466.880.110	99.627.471	6.566.507.581

31. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Pada tanggal 15 Januari 2019 dan 8 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit Modal Kerja (KMK) Executing dari PT Bank Kesejahteraan Ekonomi masing-masing sebesar Rp 4.800.000.000 dan Rp 7.600.000.000.

32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 8 Maret 2019.